

NASKAH PUBLIKASI

**KOMPARASI METODE NHT DAN TAI TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI 1 SINE SRAGEN**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diajukan Oleh :  
**IKA SURYANINGSIH**  
**A510120230**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**MARET, 2016**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : IKA SURYANINGSIH  
NIM : A510120230  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Artikel Publikasi : KOMPARASI METODE NHT DAN TAI  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS IV SD NEGERI SINE 1 SRAGEN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 8 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Ika Suryaningsih  
A510120230

**KOMPARASI METODE NHT DAN TAI TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI SINE 1 SRAGEN**

Diajukan Oleh:  
**IKA SURYANINGSIH**  
**A510120230**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di  
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta,



(Dr. Achmad Fathoni, S.E., M.Pd)

NIK/NIP. 062

# KOMPARASI METODE NHT DAN TAI TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS IV SD NEGERI SINE 1 SRAGEN

Ika Suryaningsih dan Achmad Fathoni  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Ikasurya94@gmail.com

## *Abstract*

The purpose of this study is, (1) to know is there any difference in the result of the fourth grade students mathematics learning SD Sine 1 Sragen that use the method NHT and TAI. (2) which is better than the two methods the learning outcomes of class IV SD Sine 1 Sragen. This research uses quantitative research is quasi experiment. Sample of this study are all fourth grade students SD Sine Sragen. Data collection technique is by written test and documentation. Data analysis techniques used were preceded by the T test analysis is the prerequisite test normality and homogeneity test. Based on data analysis with significance level of 5 % in obtained t-count > t-table, is  $2,756 > 2,032$  with average value of mathematics learning outcome NHT group is greater than the TAI group, namely  $85,83 > 73,6$ .

**Keyword:** metode *numbered head together (nht)*, metode *team assisted individualization (tai)*, *result of study*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sine 1 Sragen yang menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan *Team Assisted Individualization (TAI)*. (2) manakah yang lebih baik antara kedua metode tersebut terhadap hasil belajar kelas IV SD N Sine 1 Sragen. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yaitu eksperimen semu. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sine 1 Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% di peroleh t-hitung > t-tabel, yaitu  $2,756 > 2,032$  dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelompok NHT lebih besar dari kelompok TAI yaitu  $85,83 > 73,6$ .

**Kata Kunci:** metode *numbered head together (nht)*, metode *team assisted individualization (tai)*, hasil belajar

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi awal untuk kemajuan suatu bangsa karena pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk mencapai perubahan serta kemajuan hidup. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat,

bangsa dan negara”. Hal senada juga diutarakan oleh Suryosubroto (2010: 2) bahwa “pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai”. Dari hal tersebut dapat kita pahami bahwa dengan adanya pendidikan, manusia akan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga suatu saat dapat menjadikan perubahan pada hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari bangsa itu sendiri.

Pendidikan yang ada di sekolah tidak terlepas dari peran guru itu sendiri. Guru dituntut memiliki 4 kompetensi sebagai dasar untuk mengajar. Berhasil tidaknya pembelajaran tergantung bagaimana seorang guru mampu mengelola kelasnya dengan baik. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari keefektifan metode yang di gunakan dengan materi yang akan di sampaikan. Salah satu mata pelajaran pokok di satuan pendidikan sekolah dasar adalah matematika.

Matematika berguna dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dan upaya memahami ilmu pengetahuan yang lainnya. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar adalah menekankan pada penataan nalar untuk diterapkan ditengah-tengah masyarakat dimana ia tinggal dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan matematika dalam kehidupannya. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut (Susanto 2013: 183)

Pada usia anak sekolah dasar yaitu antara 7 hingga 12 tahun mengalami fase atau tahap operasional konkret. Hal ini dilandasi berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. Menurut Piaget tahap ini dinyatakan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang langsung dialami. Operasi konkret merupakan aktifitas berfikir yang difokuskan pada objek-objek maupun peristiwa-peristiwa nyata yang dapat diukur (Desmita 2010: 156). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak menerapkan logika berfikir pada benda-benda yang konkret. Maka berdasarkan perkembangan kognitif tersebut anak akan mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) di Amerika Serikat menyarankan bahwa pembelajaran matematika

anak usia sekolah dasar, penekanan pada konsep matematika merupakan hal yang penting. Penyajian konsepnya perlu di urutkan dari proses konkret ke semi konkret dan selanjutnya ke proses abstrak (Jamaris 2014: 180).

Berdasarkan penelitian Soedjaji dalam Susanto (2013: 191) yang mengemukakan bahwa “daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika hanya sebesar 42%”. Dari penelitian yang diungkapkan tersebut, menggambarkan bahwa siswa di Indonesia dalam pembelajaran matematika masih membutuhkan penanganan yang serius terutama untuk pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan.

Beberapa siswa menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit. Hal ini dapat menimbulkan masalah, misalnya: siswa kurang bersemangat belajar, siswa merasa kecil hati, dan siswa tidak bisa mencapai tujuan belajar dengan baik. Hal tersebut yang akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah dan kurang memuaskan. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum dapat mengemas suatu materi dengan metode–metode pembelajaran yang mampu menunjang peningkatan hasil belajar siswa sehingga terkesan monoton ketika dilakukan.

SD Negeri Sine 1 Sragen merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Dalam proses pembelajaran siswa terkesan kurang bersemangat dalam belajar dan berimbas pada hasil belajarnya. Guru masih perlu mengevaluasi proses pembelajaran terkait dengan keefektifan metode yang digunakan. Hal ini dilakukan guna menunjang peningkatan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan metode-metode yang dapat menunjang pembelajaran matematika secara maksimal. Metode pembelajaran yang dianjurkan sekarang ini adalah metode-metode pembelajaran yang terdapat pada *cooperative learning*. Menurut Zakaria dkk dalam jurnal yang berjudul “*The Effects of Cooperative Learning on Students’ Mathematics Achievement and Attitude towards Mathematics*” menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Metode pembelajaran bersifat *cooperative learning* yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan pembelajaran matematika di sekolah seperti halnya *Numbered Head Together (NHT)* serta *Team Assisted Individualization (TAI)* yang

dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Kedua metode ini dapat dibandingkan untuk diketahui lebih efektif yang mana jika diterapkan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti bermaksud membandingkan antara kedua metode tersebut yaitu membandingkan antara metode *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Negeri Sine 1 Sragen Tahun Ajaran 2015/ 2016 .

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah eksperimen semu. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sine 1 Sragen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yaitu obyektif dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu Uji Normalitas dengan menggunakan Metode Liliefors dan Uji Homogenitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% di peroleh  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , yaitu  $2,756 > 2,032$  dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika kelompok NHT lebih besar dari kelompok TAI yaitu  $85,83 > 73,6$ .

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen yang akan membandingkan dari dua jenis perlakuan tertentu. Peneliti mengeksperimenkan metode *Numbered Head Together (NHT)* dengan *Team Assisted Individualization (TAI)* yang kemudian dibandingkan hasilnya dengan pokok bahasan pecahan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sine 1 Sragen dengan populasi maupun sampel dari penelitian adalah siswa kelas IV. Dalam penelitian ini terdapat 36 siswa sebagai kelompok eksperimen. Dari 36 siswa tersebut, 18 siswa merupakan siswa kelompok *Numbered Head Together (NHT)* dan 18 siswa yang lain merupakan kelompok *Team Assisted Individualization (TAI)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai *pre test* maupun nilai *post test* matematika materi pecahan. Data yang terkumpul sebagai berikut.

#### **1. Data Kelompok *Numbered Head Together (NHT)***

Metode *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dijadikan sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil *Pre Test*

Tabel 4.2 Nilai *Pre Test* NHT

No	Nilai	Frekuensi
1	30	2
2	40	1
3	50	1
4	60	3
5	70	3
6	80	8
Nilai tertinggi		80
Nilai terendah		30
Rata-rata		65,56
Standar Deviasi (SD)		17,21
<p><u>Rumus</u> : <math>\bar{X} = \frac{\sum X}{n}</math>      <math>SD = \sqrt{\frac{\sum (X-\bar{X})^2}{n-1}}</math></p> <p style="text-align: center;"> <math>= \frac{1180}{18}</math>                      <math>= \sqrt{\frac{5035,87}{17}}</math>  <math>= 65,56</math>                              <math>= 17,21</math> </p>		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan awal siswa NHT dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan memiliki nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah adalah 30. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa adalah 65,56 dan nilai standar deviasi sebesar 17,21.

b. Hasil *Post Test Numbered Head Together (NHT)*

Hasil dari post test siswa *Numbered Head Together (NHT)* tertuang dalam sebuah tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil *Post Test* Siswa NHT

INTERVAL	F	%
51-60	1	5,56%
61-70	2	11,11%
71-80	3	16,67%
81-90	5	27,78%
91-100	7	38,89%
JUMLAH	18	100%

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kelompok *Numbered Head Together (NHT)* memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah



55. Selain itu, nilai rata-rata dari kelompok tersebut adalah 85,83 dengan nilai standar deviasi (SD) adalah 12,86.

2. Data Kelompok *Team Assisted Individualization (TAI)*

Metode *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil *Pre Test Team Assisted Individualization (TAI)*

Tabel 4.4 Hasil Pre Test TAI

No	Nilai	Frekuensi
1	20	2
2	30	1
3	50	2
4	60	2
5	70	6
6	80	2
7	90	3
Nilai tertinggi		90
Nilai terendah		20
Rata-rata		63,89
Standar Deviasi (SD)		22,26
<p><u>Rumus</u> : <math>\bar{X} = \frac{\sum X}{n}</math>                      <math>SD = \sqrt{\frac{\sum (X-\bar{X})^2}{n-1}}</math></p> <p style="text-align: center;"> <math>= \frac{1150}{18} = 63,89</math>                      <math>= \sqrt{\frac{8427,74}{17}} = 22,26</math> </p>		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil mula-mula siswa kelas IV kelompok TAI memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Selain itu, nilai rata-rata siswa dalam kelompok itu sebesar 63,89 dan nilai dari standar deviasi (SD) sebesar 22,26.

b. Hasil Post Test Siswa *Team Assisted Individualization (TAI)*

Hasil dari post test siswa *Team Assisted Individualization (TAI)* tertuang dalam sebuah tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Nilai *Post Test TAI*

INTERVAL	F	%
41-50	1	5,56%
51-60	2	11,11%
61-70	6	33,33%
71-80	4	22,22%
81-90	3	16,67%
91-100	2	11,11%

JUMLAH	18	100%
--------	----	------

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kelompok *Team Assisted Individualization (TAI)* juga memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45. Nilai rata-rata dari kelompok *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah 73,06 serta nilai standar deviasinya (SD) sebesar 14,87.

### 3. Hasil Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji ini meliputi uji homogenitas maupun uji normalitas.

#### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidak siswa (populasi) tersebut. Uji homogenitas ini menggunakan uji Bartlett yang didapat dari nilai *pre test* matematika dengan pokok bahasan pecahan. Hasil dari *pre test* tersebut, tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil *Pre Test* Matematika Kelas IV

No	Pre Test						NHT ( $X-\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	TAI ( $X-\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
	NHT (X <sub>1</sub> )	X <sub>1</sub>	Fk (X <sub>1</sub> )	TAI (X <sub>2</sub> )	X <sub>2</sub>	Fk (X <sub>2</sub> )		
1	80	30	2	90	20	2	208,51	681,73
2	60	30	2	70	20	2	30,91	37,33
3	80	40	3	70	30	3	208,51	37,33
4	80	50	4	70	50	5	208,51	37,33
5	80	60	7	90	50	5	208,51	681,73
6	80	60	7	90	60	7	208,51	681,73
7	50	60	7	80	60	7	242,11	259,53
8	70	70	10	80	70	12	19,71	259,53
9	30	70	10	60	70	12	1264,51	15,13
10	30	70	10	80	70	12	1264,51	259,53
11	70	80	18	20	70	12	19,71	1926,33
12	70	80	18	50	70	12	19,71	192,93
13	60	80	18	50	80	15	30,91	192,93
14	80	80	18	70	80	15	208,51	37,33
15	60	80	18	20	80	15	30,91	1926,33
16	80	80	18	30	90	18	208,51	1148,53
17	80	80	18	60	90	18	208,51	15,13
18	40	80	18	70	90	18	653,31	37,33
$\sum X$	1180			1150			5035,87	8427,74
$\sum X^2$	82600			81900				
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	65,56			63,89				
Varians	296,23			495,75				
SD	17,21			22,26				

Rata-rata =  $\frac{\sum X}{n}$ , n = banyaknya siswa

Varians =  $\frac{\sum (X-\bar{X})^2}{n-1}$

SD =  $\sqrt{\frac{\sum (X-\bar{X})^2}{n-1}}$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa kelompok *Numbered Head Together (NHT)* dengan jumlah 18 orang diperoleh rata-rata 65,56 dan varians 296,23. Sedangkan nilai pre test kelompok *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang diperoleh rata-rata sebesar 63,89 dan varians sebesar 495,75. Setelah dilakukan uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan taraf signifikansi 5% diperoleh  $t\text{-hitung} = 1,099 < t\text{-tabel} = 1,691$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok NHT dan TAI sebelum diberi perlakuan dalam keadaan homogen.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan “bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data” (Kariadinata, 2012: 177). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Liliefors dengan taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan uji normalitas pada kelompok *Numbered Head Together (NHT)* diperoleh hasil  $L\text{-hitung} = 0,136 < L\text{-tabel} = 0,200$ . Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kelompok *Numbered Head Together (NHT)* berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok *Team Assisted Individualization (TAI)*, diperoleh  $L\text{-hitung} = 0,094 < L\text{-tabel} = 0,200$ , maka dapat diketahui bahwa kelompok *Team Assisted Individualization (TAI)* berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut, baik kelompok *Numbered Head Together (NHT)* maupun kelompok *Team Assisted Individualization (TAI)* berasal dari populasi berdistribusi normal.

c. Uji -t

Setelah seluruh penelitian dilakukan, dan uji normalitas sudah diketahui hasilnya. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

$$1) H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

2) Taraf signifikansi

$\alpha : 0,05$

3) Daerah Kritik

Ho diterima jika,  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$t\text{-hitung} \leq t(0,025;34) = 2,032$

$t\text{-hitung} \geq -t(0,025; 34) = -2,032$

4) Menghitung t-hitung

Tabel 4.9 Uji Hipotesis

No	Post Test		NHT (X-X) <sup>2</sup>	TAI (X-X) <sup>2</sup>
	NHT	TAI		
1	100	95	200,79	481,36
2	85	45	0,69	787,36
3	90	70	17,39	9,36
4	80	65	33,99	64,96
5	100	85	200,79	142,56
6	90	100	17,39	725,76
7	70	80	250,59	48,16
8	80	80	33,99	48,16
9	95	90	84,09	286,96
10	55	75	950,49	3,76
11	85	60	0,69	170,56
12	100	85	200,79	142,56
13	95	65	84,09	64,96
14	65	70	433,89	9,36
15	75	50	117,29	531,76
16	95	60	84,09	170,56
17	90	65	17,39	64,96
18	95	75	84,09	3,76
$\sum X$	1545	1315	2812,52	3756,88
$\sum X^2$	135425	99825		
Rata-rata	85,83	73,06	t-hitung	2,756
Varians	165,44	220,99		

5) Hasil Uji t

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa hasil dari t-hitung = 2,756. Sedangkan t-tabel = 2,032. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung  $\geq$  t-tabel, maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara metode *Numbered Head Together (NHT)* dan *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Untuk mengetahui lebih baik yang mana antara metode *Numbered Head Together (NHT)* dan *Team Assisted Individualization (TAI)*, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelompok NHT maupun TAI. Pada kelompok NHT diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,83 dan TAI sebesar 73,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode NHT lebih baik dibandingkan

metode TAI dalam meningkatkan hasil matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sine 1 Sragen.

#### 4. Temuan

Berdasarkan data empirik maupun uji statistik yang sudah di terapkan, ditemukan bahwa:

- a. Terdapat perbedaan dalam membelajarkan matematika pokok bahasan pecahan dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- b. Berdasarkan statistik uji, ditemukan bahwa antara metode *Numbered Head Together (NHT)* lebih baik dibandingkan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*.

#### B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok *Numbered Head Together (NHT)* maupun *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan jumlah siswa masing-masing kelompok 18 siswa. Setelah dilakukan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok tersebut homogen. Setelah diketahui kedua kelompok homogen, selanjutnya dilakukan pembelajaran matematika dengan cara yang berbeda. Berhubung kelas tersebut tidak rombel, maka penelitian ini dilakukan setelah pulang sekolah yaitu pada jam tambahan. Secara teknis, pelaksanaannya adalah setengah dari kelas atau 18 siswa diberi perlakuan *Numbered Head Together (NHT)* sedangkan setengah yang lain diberi pembelajaran oleh guru dengan materi lain sesuai dengan jadwal tambahan pembelajaran seperti biasa di kelas yang lain pula.

##### 1. Metode *Numbered Head Together (NHT)*

Metode *Numbered Head Together (NHT)* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan dengan menggunakan nomor sebagai petunjuk presentasi.

Metode *Numbered Head Together (NHT)* efektif jika diterapkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini senada dengan Khusnul Fajriyah dalam jurnalnya menjelaskan tentang keefektifan metode *Numbered Head Together (NHT)*. Selain Fajriyah, penelitian lain yang dilakukan oleh Puji

Dwi Rahnasari juga menunjukkan hal yang sama. Dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa, metode *Numbered Head Together (NHT)* yang diterapkan lebih baik dibandingkan dengan metode *The Power of Two*.

Dalam pelaksanaan di lapangan, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bermula ketika peneliti memberikan nomor kepada setiap siswa dengan memberi penjelasan bahwa setiap siswa harus siap ketika sewaktu-waktu dipanggil oleh guru. Ketika diberi persoalan pun mereka tetap bersemangat dalam mengerjakannya. Sampai akhirnya tiba pada saat presentasi. Anak-anak terlihat siap dalam memperoleh pembelajaran.

## 2. Metode *Team Assisted Individualization (TAI)*

Metode *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah metode yang menggabungkan pembelajaran dengan cara kelompok dan individu. Program yang diberikan haruslah bersesuaian dengan kemahiran yang dimiliki setiap siswa. Siswa dalam setiap kumpulan terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ketua kelompok bertanggung jawab memastikan anggotanya untuk siap mengikuti ujian akhir setiap unit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Kurniawati menjelaskan bahwa adanya peningkatan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI YAPPI Mulusan Paliyan Gunungkidul dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Dalam jurnalnya, Slavin juga mengemukakan “*TAI was developed to apply cooperative learning techniques to solve many of the problems of individualized instruction*”. Jadi TAI dirancang menerapkan pembelajaran kooperatif learning untuk memecahkan masalah baik secara individu. Selain itu dalam jurnalnya yang lain, Slavin menjelaskan bahwa “*All cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for one another’s learning as well as their own*”. Jadi kooperatif juga merupakan pembelajaran agar siswa dapat bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab satu sama lain serta untuk membelajarkan diri sendiri.

Dalam pelaksanaannya, ketika guru membagi kelompok kemudian guru menerangkan pokok pembahasan. Setelah itu, ketika siswa mulai disuruh mengerjakan baik secara individu maupun kelompok, interaksi yang

menonjol lebih kepada pembelajaran individu jadi siswa fokus hanya pada yang dikerjakannya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% didapat kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dan metode *Team Assisted Individualization (TAI)*. Sedangkan dilihat dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa metode NHT lebih baik dibandingkan metode TAI.

### **Persantunan**

Terima kasih untu semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allahh SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyah, Khusnul. 2014. *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SD*. Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kurniawati, Mei. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Yappi Mulusan Paliyan Gunung Kidul. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.
- Rahnasari, Puji Dwi. 2012. *Studi Komparasi Metode Numbered Head Together (NHT) dan The Power of Two terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pucangan 03 Tahun Ajaran 2011/2012*. Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Slavin, Robert E. 1989. *Cooperative Learning Models for The 3 R's*. The Assosiation for Supervision and Curriculum Development.
- Slavin, Robert E. 1991. *Synthesis of Research ON Cooperative Learning*. The Assosiation for Supervision and Curriculum Development.
- Suryosubroto. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.